

## BAB V PENUTUP

### A. SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *expository learning* menggunakan media KIT IPA dan media animasi *phET simulation* ditinjau dari kemampuan awal siswa, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Expository Learning* menggunakan media KIT IPA dengan rata-rata 78,00 tergolong kategori tinggi untuk tingkat keberhasilan proses pembelajaran siswa dan animasi *phET simulation* dengan rata-rata 69,00 tergolong kategori sedang untuk tingkat keberhasilan proses pembelajaran siswa.
2. Profil kemampuan awal siswa pada kategori tinggi, sedang dan rendah pada kelas X TKJ 2 yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen 1 sebanyak 4 siswa dengan kategori tinggi, 9 siswa dengan kategori sedang dan 18 siswa dengan kategori rendah dan rata-rata sebesar 71,12 dengan kategori rendah. Sedangkan profil kemampuan awal siswa pada kategori tinggi, sedang dan rendah pada kelas X TKJ 3 yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen 2 sebanyak 3 siswa dengan kategori tinggi, 8 siswa dengan kategori sedang dan 20 siswa dengan kategori rendah dan rata-rata sebesar 67,53 dengan kategori rendah.
3. Terdapat pengaruh kemampuan awal siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh model *expository learning* menggunakan media KIT IPA dan model *expository learning* menggunakan media animasi *phET simulation* terhadap hasil belajar siswa.

5. Terdapat interaksi antara model pembelajaran *expository learning* menggunakan media KIT IPA dan media animasi *phET simulation* ditinjau dari kemampuan awal dengan hasil belajar siswa.

## **B. SARAN**

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat sebagai berikut:

1. Penelitian dengan menggunakan model *expository learning* menggunakan media KIT IPA dan model pembelajaran *expository learning* menggunakan media animasi *phET simulation* terbukti membuat hasil belajar siswa meningkat sehingga model *expository learning* menggunakan media KIT IPA dan media animasi *phET simulation* dapat digunakan dalam pembelajaran serta bisa dijadikan acuan dalam penelitian sejenis.
2. Pembelajaran menggunakan media KIT IPA dapat diterapkan di sekolah khususnya di SMKN 01 Parindu agar pembelajaran lebih bervariasi dan bermakna terhadap siswa.
3. Disarankan bagi guru maupun peneliti selanjutnya untuk menggunakan model dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih semangat sehingga prestasi peserta didik dalam belajar di sekolah akan lebih baik terutama dalam pembelajaran fisika.
4. Diharapkan bagi guru maupun peneliti selanjutnya harus memperhatikan waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk bisa mengatur waktu seefisien mungkin agar proses belajar mengajar berlangsung maksimal
5. Disarankan bagi guru maupun peneliti selanjutnya untuk selalu mempersiapkan alat dan bahan pengajaran sebaik mungkin agar tercapainya suatu pembelajaran yang sesuai dengan harapan.
6. Bagi peneliti lanjutan yang ingin menggunakan model *expository learning* menggunakan media KIT IPA dan model pembelajaran *expository learning* menggunakan media animasi *phET simulation* ini sebaiknya memperhatikan

karakteristik materi pembelajaran dan peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dan menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi dengan memperhatikan keterbatasan dan saran dalam penelitian ini.